

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Audit

2.1.1 Pengertian Audit

Audit merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi secara objektif, mengenai pernyataan tentang kegiatan dan kejadian dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta menyampaikan hasil kepada pemakai yang berkepentingan [3]. Auditing bagi perusahaan merupakan hal yang cukup penting karena memberikan pengaruh besar dalam kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Pada awal perkembangannya auditing hanya dimaksudkan untuk mencari dan menemukan kecurangan maupun kesalahan, kemudian berkembang menjadi pemeriksaan laporan keuangan untuk memberikan pedapat atas kebenaran penyajian laporan keuangan perusahaan dan juga menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan. Seiring berkembangnya perusahaan, fungsi audit semakin penting dan timbul kebutuhan dari pemerintah, pemegang saham, Analisa keuangan, banker, investor dan masyarakat untuk menilai kualitas manajemen dari operasi dan prestasi para manajer. Untuk mengatasi kebutuhan tersebut, timbul audit manajemen sebagai sarana yang terpercaya dalam membantu pelaksanaan tanggung jawab mereka dalam memeberikan analisis, penilaian, rekomendasi terhadap kegiatan yang dilakukan.

2.1.2 Jenis-Jenis Audit

Ditinjau dari jenis pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas [4]:

1. Operational Audit (Audit Operasional) Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntan dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efekti, efisien dan ekonomis. Pendekatan audit yang biasa dilakukan adalah menilai efisiensi, efektivitas dan ekonomis dari masing- masing fungsi yang terdapat dalam perusahaan. Misalnya, fungsi penjualan dan pemasaran, tungsi produksi, fungsi pergudangan dan distribusi, fungsi personalia (sumber daya manusia), fungsi akuntansi dan fungsi keuangan. Audit prosedur yang dilakukan dalam suatu management audit tidak seluas audit prosedur

yang dilakukan pada suatu general (financial) audit, karena ditekankan pada evaluasi terhadap kegiatan operasi perusahaan

2. **Compliance Audit (Pemeriksaan Ketaatan)** Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang diterapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak extern (pemerintah, Bapepam, Bank Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak, dan lain-lain). Pemeriksaan bisa dilakukan baik oleh KAP maupun Bagian Internal Audit
3. **Internal Audit (Pemeriksaan Intern)** Internal audit adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan. Termasuk ketaatan perusahaan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah serta ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Peraturan pemerintah, misalnya peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, dan investasi. Ketentuan dari ikatan profesi misalnya standar akuntansi keuangan

2.1.3 Jenis-jenis Auditor

Jenis-jenis auditor yang melaksanakan pemeriksaan dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok [5], yaitu:

1. **Auditor Independen** Auditor Independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Audit tersebut terutama digunakan untuk memenuhi kebutuhan para emakai laporan keuangan seperti kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, dan instansi pemerintah.
2. **Auditor Internal** Auditor Internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan perusahaan. menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan perusahaan, serta menentukan keadaan informasi yang dihasilkan berbagai bagian perusahaan.
3. **Auditor Pemerintah** Auditor Pemerintah adalah Auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintahan yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggung jawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi pemerintahan.

1.2 Sistem Informasi

Terdapat berbagai macam pengertian sistem informasi menurut beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut:

1. Didalam jurnal [6] Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.
2. Didalam jurnal [7] yang lain menyebutkan Sistem informasi adalah Sistem dapat didefinisikan dengan mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu. Seperti sistem lainnya, sebuah sistem informasi terdiri atas input (data, instruksi) dan output (laporan, kalkulasi).
3. Sedangkan didalam jurnal [8], Sistem informasi adalah suatu komponen yang terdiri dari manusia, teknologi informasi, dan prosedur kerja yang memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk mencapai suatu tujuan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi merupakan gabungan dari manusia, hardware, software, jaringan komunikasi dan data yang saling berinteraksi untuk menyimpan, mengumpulkan, memproses, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dalam satu organisasi

2.3 Audit Sistem Informasi

Didalam jurnal [9] Audit Sistem Informasi (*Informatoin System Audit*) atau EDP Audit (*Electronic Data Processing Audit*) atau computer audit adalah proses pengumpulan data dan pengevaluasian bukti-bukti untuk menentukan apakah suatu sistem aplikasi komputerisasi telah menetapkan dan menerapkan sistem pengendalian internal yang memadai, semua aktiva dilindungi dengan baik atau disalahgunakan serta terjaminnya integritas data, keandalan serta efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan system informasi berbasis komputer.

2.4 Tujuan Audit Sistem Informasi

Tujuan audit sistem informasi secara garis besar terbagi menjadi empat tahap [10], yaitu

- a. Pengamanan Aset Aset informasi suatu perusahaan seperti perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), sumber daya manusia, file data harus dijaga oleh suatu sistem

pengendalian intern yang baik agar tidak terjadi penyalahgunaan aset perusahaan. Dengan demikian sistem pengamanan aset merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

- b. Menjaga Integritas Data Integritas data (*data integrity*) adalah salah satu konsep dasar sistem informasi. Data memiliki atribut-atribut tertentu seperti: kelengkapan, keberanian, dan keakuratan. Jika integritas data tidak terpelihara, maka suatu perusahaan tidak akan lagi memiliki hasil atau laporan yang benar bahkan perusahaan dapat menderita kerugian.
- c. Efektifitas sistem informasi perusahaan memiliki peranan penting dalam proses pengambilan keputusan. Suatu sistem informasi dapat dikatakan efektif bila sistem informasi tersebut telah sesuai dengan kebutuhan user.
- d. Efisiensi Sistem menjadi hal yang sangat penting ketika suatu komputer tidak lagi memiliki kapasitas yang memadai atau harus mengevaluasi apakah efisiensi sistem masih memadai atau harus menambah sumber daya, karena suatu sistem dapat dikatakan efisien jika sistem informasi dapat memenuhi kebutuhan user dengan sumber daya informasi yang minimal.
- e. Ekonomis mencerminkan kalkulasi untuk rugi ekonomi (*cost/benefit*) yang lebih bersifat kuantifikasi nilai moneter (uang) Efisiensi berarti sumber daya minimum untuk mencapai hasil maksimal. Sedangkan ekonomis lebih bersifat pertimbangan ekonomi.

2.5 Pengertian Aplikasi

Aplikasi adalah sebuah program yang secara langsung dapat melakukan proses-proses yang digunakan pada komputer oleh pengguna (Marimin dan Maghfiroh 2011:43). Pada era digital saat ini, setiap pengguna smartphone dan komputer memanfaatkan aplikasi-aplikasi di dalamnya untuk berbagai macam keperluan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya aplikasi media sosial seperti Line dan Instagram, aplikasi perkantoran seperti Word dan Excel, maupun aplikasi pemutar media seperti Youtube dan Itunes. Aplikasi-aplikasi ini tersedia secara gratis maupun berbayar dan dapat dijalankan di berbagai platform yang berbeda. Aplikasi yang berjalan di platform genggam seperti smartphone dan tablet termasuk dalam jenis aplikasi mobile.

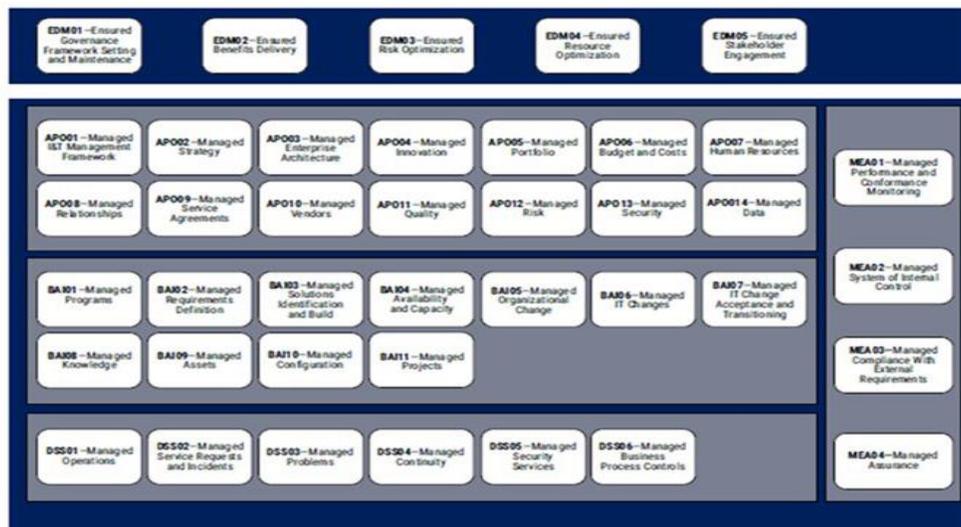
2.6 Cobit 2019

2.6.1 Pengertian Cobit 2019

Mengutip jurnal [11] Cobit 2019 adalah penerapan modern atas Cobit yang dibuat dan ditingkatkan melalui ISACA dalam kurun waktu sekitar 25 tahun. Cobit adalah latihan keanggunan utama yang dikembangkan melalui *IT Governance Institute* (ITGI) global setiap hari dan dilakukan terhadap keterangan, TI, dan akibat organisasi dan juga dimanfaatkan untuk menunjang menentukan TI mana akan diterapkan dan mengoptimalkan pengelolaan TI. Cobit merupakan tata kelola dan manipulasi teknologi informasi yang telah unggul dan menyeluruh agar ketika diterapkan sesuai dengan target dikategorikan di bawah domain *Evaluate, Direct, and Monitor* (EDM), *Align, Plan, and Organize* (APO), *Build, Acquire, and Implement* (BAI), *Deliver, Service, and Support* (DSS), dan *Monitor, Evaluate, and Assess* (MEA). Pada Cobit 2019 ditemukan perintah untuk format gadget tata kelola. Beberapa tingkatan ketika format nantinya menciptakan perintah agar mendahulukan sasaran tata kelola serta kontrol terkait maupun komponen perangkat tata kelola, ke tahap kemampuan sasaran, atau untuk menerapkan variasi bagian perangkat tata kelola yang ditentukan. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, lembaga akan memahami gadget tata kelola yang dirancang khusus.

2.6.2 Cobit Core Model

Berikut ini merupakan core model cobit 2019 [12] adalah:



Gambar 2.1 Gambar Cobit 2019 Core Model

Framework pada COBIT 2019 berdasarkan pada 5 domain dan 40 proses, yaitu:

1. EDM (Evaluate Direct Monitor), dari 5 proses yang ada area tata kelola mengevaluasi opsi strategis, memandu manajer senior dalam memilih opsi strategis dan memantau pencapaian strategis.
2. APO (Build Acquire Implement), dari 14 proses yang ada mendiskusikan keseluruhan organisasi, strategi, dan aktivitas dukungan TI.
3. BAI (Build Acquire Implement), dari 11 proses yang ada menentukan, memperoleh, dan mengimplementasikan solusi TI dan integritasnya dalam proses bisnis.
4. DSS (Deliver Service Support), dari 6 proses yang ada mendiskusikan operasi dan layanan TI yang didukung.
5. MEA (Monitor Evaluate Assess), dari 4 proses yang ada mendiskusikan pengawasan kinerja TI dan keselarasan dengan tujuan kinerja eksternal dan internal.

2.6.3 Desain Faktor

Dalam jurnal [13] Cobit 2019, membantu perusahaan dalam merancang sistem tata kelola dengan menggunakan beberapa faktor desain yang telah disediakan.



Gambar 2.2 Desain Faktor

Pada proses perancangan sistem tata kelola terdapat 11 faktor desain yang dipertimbangkan diantaranya adalah:

1. *Enterprise Strategy*

Perusahaan telah mengembangkan strategi yang berbeda berdasarkan area bisnis. Dalam faktor desain ini, ada beberapa jenis strategi perusahaan seperti fokus pada pertumbuhan perusahaan, fokus pada penyampaian produk dan layanan inovatif kepada pelanggan, fokus pada meminimalkan biaya dalam jangka pendek, dan fokus pada penyampaian Melayani yang stabil dan berorientasi pelanggan.

2. *Enterprise Goals*

COBIT 2019 mencantumkan 13 tujuan menyeluruh untuk perusahaan. Setiap perusahaan harus memprioritaskan tujuan perusahaannya sesuai dengan strategi perusahaan yang dipilih. Untuk menerjemahkan tujuan perusahaan ke dalam peringkat kepentingan Pengukuran Tingkat Kapabilitas..., Rafael Djaya Seputra, Universitas Multimedia Nusantara relatif dari tujuan tata kelola dan manajemen, pemangku kepentingan harus membuat pilihan yang jelas ketika memilih tujuan perusahaan.

3. *IT Risk Profile*

Memahami profil risiko perusahaan, yaitu memahami skenario risiko mana yang akan mempengaruhi perusahaan dan bagaimana menilai dampak dan kemungkinan realisasinya. Maka perlu dilakukan analisis risiko pada perusahaan dengan melakukan identifikasi risiko yang relevan pada 19 kategori risiko yang didefinisikan.

4. *I&T Related Issues*

Masalah TI dapat diidentifikasi atau dilaporkan melalui manajemen risiko, audit, manajemen senior atau pemangku kepentingan eksternal. Pada COBIT 2019, terdapat daftar sekitar 20 pertanyaan yang sering diajukan terkait TI.

5. *Threat Landscape*

Ancaman khas yang dihadapi perusahaan juga merupakan faktor dalam merancang sistem tata kelola yang tepat. Ada dua jenis ancaman, normal dan tinggi.

6. *Compliance Requirement*

Kepatuhan kebutuhan dan persyaratan yang harus dipenuhi perusahaan merupakan salah satu faktor penting. Pada tahap ini terdapat 3 jenis pemenuhan kebutuhan/kebutuhan yaitu rendah, normal dan tinggi.

7. *Role of IT*

Peran IT dalam perusahaan juga menjadi faktor penting. Dimana untuk menilai apakah IT diposisikan sebagai strategic, support atau factory.

8. *Sourcing Model of IT Model outsourcing*

TI yang diterapkan secara internal biasanya menggunakan layanan TI dengan beberapa model, seperti *outsourcing*, *cloud*, *insource*, atau *hybrid*.

9. *IT Implementation Methods*

Ada banyak jenis metodologi implementasi TI seperti *Agile*, *DevOps*, Tradisional dan *Hybrid*.

10. *Technology Adoption Strategy*

Ada beberapa jenis strategi untuk mengadopsi teknologi baru dalam sebuah perusahaan. Sama seperti perusahaan yang selalu ingin menjadi penggerak pertama yang mengadopsi teknologi baru sesegera mungkin. Kemudian ada pengikut, perusahaan menunggu orang lain untuk menerapkan teknologi, dan mereka mengikutinya, dan perusahaan pengadopsi lambat sangat lambat dalam mengadopsi teknologi baru.

11. Enterprise

Size Ukuran perusahaan yang biasa digunakan adalah ukuran jumlah karyawan tetap yang dipkerjakannya. Dapat tergolong besar jika jumlah karyawan lebih dari 250, sedangkan dapat tergolong kecil dan menengah jika jumlah karyawan 50 sampai 250.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneltiain selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Jurnal	Judul Penelitian	Permasalahan dan Metode	Hasil dan Kesimpulan
1	Lutfiyana, Nur Junior, Aldez Kenan Daryanto, Daryanto Purba, Putriani Dormian Simbolon, Okto Olgalina Rahmayanti, Veny Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak	Audit Sistem Informasi Aplikasi Scan Barcode E-Faktur Pajak Menggunakan COBIT Framework 5.0 Domain DSS pada PT. Japan Asia Consultants	penerapan TI memerlukan biaya investasi yang relatif mahal, dimana munculnya resiko terjadinya kegagalan juga cukup besar. Kondisi ini membutuhkan konsistensi dalam bidang pengelolaan sehingga suatu Tata Kelola TI yang sesuai akan menjadi kebutuhan yang	hasil pembahasan dengan menggunakan kerangka COBIT 5.0 dengan domain deliver, service dan support bahwa temuan-temuan mengenai isu dari program scan barcode effaktur pajak bahwa belum adanya SOP yang menjabarkan urutan dan interaksi antar proses, user yang menggunakan program tersebut belum di training, Tidak adanya e-

No	Nama Peneliti dan Jurnal	Judul Penelitian	Permasalahan dan Metode	Hasil dan Kesimpulan
			<p>esensial bagi perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan suatu pengelolaan TI yang ada secara terstruktur kerangka kerja COBIT domain Deliver, Service, and Support (DSS)</p>	<p>book troubleshooting untuk mengatasi problem yang muncul, Terjadinya gangguan sinkronasi validasi data yang memakan waktu yang lama, Terjadinya gangguan pada saat scan jika hardcopy dokumen barcode memiliki resolusi yang tidak bagus/buram, PC user tidak ada antivirus, PC user ada antivirus tapi tidak update, Tidak melakukan scan antivirus secara berkala, dokumen hardcopy hilang dan kami menyarankan Agar membuat SOP yang menjabarkan urutan dan interaksi antar proses, Agar memastikan bahwa user sudah ditraining sebelum menggunakan aplikasi, Agar dibuatkan e-book troubleshooting untuk aplikasi tersebut, Agar program diupdate</p>

No	Nama Peneliti dan Jurnal	Judul Penelitian	Permasalahan dan Metode	Hasil dan Kesimpulan
				<p>oleh developer sehingga tidak terjadi bugs/error, Agar setiap PC wajib mempunyai antivirus dan update antivirusnya secara berkala, Agar PC user dibuatkan schedule scan antivirus secara berkala, Agar menjaga dokumen hardcopy e-faktur pajak dengan rapih, Agar dokumen hardcopy terlihat jelas atau resolusi yang tinggi</p>
2	<p>Algiffary, Arief M. Izman Herdiansyah Yesi Novaria Kunang (2023)</p> <p>Journal of Applied Computer Science and Technology</p>	<p>Audit Keamanan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Framework COBIT 2019 Pada RSUD Palembang BARI</p>	<p>Dalam konteks ini, audit keamanan dilakukan dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 2019. Domain dan proses COBIT 2019 yang digunakan meliputi EDM03, APO12, APO13, APO14, dan DSS05. Penelitian ini melibatkan identifikasi dan evaluasi risiko</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keamanan sistem informasi di RSUD Palembang BARI berada pada level 3 (Terdefinisi), dengan selisih analisis kesenjangan sebesar 1 level di bawah target yang diharapkan. Berdasarkan hasil di atas, upaya perbaikan dan peningkatan keamanan sistem informasi di RSUD Palembang BARI</p>

No	Nama Peneliti dan Jurnal	Judul Penelitian	Permasalahan dan Metode	Hasil dan Kesimpulan
			<p>keamanan informasi, penentuan kontrol keamanan yang diperlukan, dan memastikan kepatuhan terhadap standar keamanan informasi yang ditetapkan oleh COBIT 2019</p>	<p>masih diperlukan. Penggunaan teknik-teknik keamanan sistem informasi seperti vulnerability scanning, penetration testing, WAF, IDS dan IPS, dan enkripsi data, serta peningkatan keamanan dari sisi fisik server seperti pemasangan CCTV dan pembatasan akses pengguna dengan kartu akses atau sidik jari, dapat diimplementasikan untuk memastikan pemenuhan standar keamanan informasi yang relevan. Pertimbangan untuk mendapatkan sertifikasi keamanan, seperti ISO 27001, juga harus dilakukan. Selain itu, kualitas sumber daya manusia dalam hal pembuatan kebijakan dan kemampuan karyawan dalam mengatasi ancaman dan serangan</p>

No	Nama Peneliti dan Jurnal	Judul Penelitian	Permasalahan dan Metode	Hasil dan Kesimpulan
				terhadap keamanan sistem informasi harus ditingkatkan.
3	Rini Nurlistiani, Neni Purwati, Supri Yanto <i>Jurnal Informatika, Vol.21, No.1, Juni 2021</i>	Audit e-learning dengan framework cobit 5.0 Di masa pandemi covid-19	pada tanggal 01 Desember 2019 dan ditetapkan menjadi sebuah pandemic oleh WHO (organisasi kesehatan dunia) pada tanggal 11 Maret 2020. Kondisi ini mengharuskan seluruh lapisan masyarakat agar tetap berada dirumah (WFH), beribadah, bekerja serta belajar semua dilakukan di rumah. Sehingga lembaga pendidikan pun diharuskan mengikuti aturan pemerintah dan melakukan inovasi proses pembelajaran yang harus tetap berjalan ketika terjadi bencana alam atau	hasil uji validitas masing-masing sub domain pada kondisi <i>performance</i> dan <i>expected</i> , diperoleh nilai r hitung > r tabel yang berarti seluruh item pertanyaan (instrumen) yang didapat dari seluruh domain adalah valid. Selanjutnya hasil uji reliabilitas menggunakan <i>Alpha Cronbach</i> diperoleh koefisien alpha cronbach berkisar dari minimum 0,600 sampai maksimum

No	Nama Peneliti dan Jurnal	Judul Penelitian	Permasalahan dan Metode	Hasil dan Kesimpulan
			<p>pandemi global melalui pembelajaran online</p> <p><i>framework</i> tata kelola yang berupa <i>Control Objective for Information and Related Technology 5</i> (COBIT 5.0)</p>	
4	<p>Dony Simanjuntak, Handoyo Widi Nugroho</p> <p>Jurnal Sistem Informasi dan Telematika</p>	<p>Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi pada Sistem informasi bimbingan konseling menggunakan Framework Cobit 2019 dan Balanced Scorecard</p>	<p>menganalisis tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi (TI) di SIBK SMKN 9 Bandar Lampung berdasarkan kerangka kerja COBIT. Latar belakang masalah penelitian ini adalah kurangnya tata kelola TI yang efektif di SIBK, yang berpotensi menghambat kemampuan sekolah dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang optimal kepada siswa</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan adanya kesenjangan signifikan di seluruh domain, dengan domain EDM03 memiliki GAP terbesar sebesar 2,23 dan domain DSS02 memiliki GAP terkecil sebesar 1,65. Rata-rata keseluruhan GAP adalah 1,92, menunjukkan bahwa masih terdapat jarak yang cukup besar untuk mencapai tingkat kematangan yang diharapkan.</p> <p>Rekomendasi perbaikan mencakup penyusunan rencana aksi khusus,</p>

No	Nama Peneliti dan Jurnal	Judul Penelitian	Permasalahan dan Metode	Hasil dan Kesimpulan
			<p>Dengan menggunakan metode penilaian kematangan yang terstruktur, penelitian ini mengevaluasi berbagai domain COBIT untuk mengidentifikasi kesenjangan antara tingkat kematangan saat ini (as-is) dan tingkat kematangan yang diharapkan (to-be).</p>	<p>peningkatan pelatihan, dan pengawasan yang lebih intensif untuk memastikan implementasi perbaikan berjalan efektif dan sesuai dengan standar yang diharapkan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan tata kelola TI di institusi tersebut, sehingga dapat mencapai tingkat kematangan yang lebih optimal</p>
5	Rizki Agus Setiawan, Wasilah	Evaluasi Tata Kelola Dan Manajemen Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 2019 Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Lampung Selatan	Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lampung Selatan sebagai instansi pemerintahan yang berupaya untuk mengikuti perkembangan dalam menerapkan teknologi informasi(TI). Namun saat ini tata kelola TI yang diterapkan belum	Hasil dari penelitian ini adalah untuk nilai tingkat kemampuan pada DSS03 dan DSS05. Nilai capability level dan maturity level pada domain obyektif DSS 03 adalah 1,84 dengan presntase 36,90% dikategorikan Partially, sementara domain DSS 05 memperoleh nilai 2,57 dengan presentase

No	Nama Peneliti dan Jurnal	Judul Penelitian	Permasalahan dan Metode	Hasil dan Kesimpulan
			<p>berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan tata kelola TI untuk menunjang proses bisnis dan tujuan lembaga.</p> <p>Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Sampel yang didapatkan pada penelitian ini berjumlah 30 responden. Model yang dipilih dalam tata kelola TI adalah model COBIT 2019</p>	<p>51,50% dan masuk kategori Largely. Setiap domain proses yang ada didalamnya menghasilkan nilai tingkat kesenjangan atau nilai GAP masing-masing dari setiap domain obyektif yang terpilih berdasarkan desain faktor. Domain DSS 03 mendapat nilai 2,15, sementara domain DSS 05 mendapat nilai 1,43 dari nilai maksimal yang diharapkan 4,00. Hasil penelitian ini dapat merekomendasikan dan diimplementasikan untuk memperbaiki tata kelola TI Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lampung Selatan</p>